

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian dengan tujuan mencari kebenaran atas gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan yang telah diidentifikasi. Metode penelitian digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sugiyono (2014, hlm. 3) mengatakan, “Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Artinya, bahwa metode penelitian merupakan kegiatan yang didasarkan pada ciri keilmuan. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata yang dilakukan di lapangan. Selain itu, metode penelitian digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis.

Dari pengertian di atas penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen.

Sugiyono (2016, hlm. 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Jadi penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini mencari pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

Metode eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra eksperimen, eksperimen dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini penulis menggunakan *quasi experiment* jenis *one group pretest and posttest design*.

Quasi experiment ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pasca uji. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini yang akan digunakan penulis untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik

SMA Pasundan 8 Bandung kelas X dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri. Sebelumnya penulis telah melakukan analisa mengenai pembelajaran mosi dalam debat yang dilaksanakan oleh guru Bahasa Indonesia SMA Pasundan 8 Bandung Fajar Permana Sidiq S.Pd. Dalam analisa tersebut penulis melihat masih banyak peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Berikut penulis lampirkan penilaian tersebut dalam tabel.

Tabel 3.1

Penilaian Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pembelajaran Mosi

No.	Nomor Induk	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	171810214	Abdullah Israzab	30		√
2.	171810215	Adinda Amalia D.	55		√
3.	171810216	Aji Permana	40		√
4.	171810217	Ali Rahman Fauzi	40		√
5.	171810218	Amalia Kartika Dewi	35		√
6.	171810219	Arief Husni	50		√
7.	171810220	Aulia Fitri Ruh A.	65	√	
8.	171810221	Citra Maharani	35		√
9.	171810222	Daffa Allfin Syahrin	20		√
10.	171810223	Dheva Anugrah	35		√
11.	171810224	Fajar Surya G.	50		√
12.	171810225	Hendra Mulia R.	40		√
13.	171810226	Iman Hadiansyah	35		√
14.	171810227	Iyan Sofian	60		√
15.	171810228	Kania Milanty	35		√
16.	171810229	Lita Diah Pratiwi	45		√
17.	171810230	Michael	25		√
18.	171810231	Mohammad Rizki S. H.	55		√
19.	171810232	Muhamad Riksa P.	40		√
20.	171810233	Muhammad Arliansyah	60		√
21.	171810234	Muhammad Nurraihan	45		√
22.	171810235	Muhammad Rezki	40		√
23.	171810236	Muzani M. Aziz	35		√
24.	171810237	Nanjar Fathurrohman	50		√
25.	171810238	Ranna Fajar Shiddiq	20		√
26.	171810239	Regy Shannie R.	70	√	
27.	171810240	Rizki	45		√
28.	171810241	Rizki Jaya Pratama	30		√
29.	171810242	Sabila Azzahra R.	75	√	

30.	171810243	Shifa Nabilah Z.	60		√
31.	171810244	Silmi Rizkiani A.	55		√
32.	171810245	Syifa Khoerunnisa	40		√
33.	171810246	Tijey Plentado	30		√
34.	171810247	Tri Andini	65	√	
35.	171810248	Viona Oktaviani	55		√

Berdasarkan hasil penilaian di atas, dapat dilihat bahwa pembelajaran menganalisis mosi dalam debat masih menyisakan 31 dari 35 peserta didik yang tidak memenuhi KKM. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan materi yang sama namun menggunakan metode yang berbeda.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau bentuk kerangka pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan. Desain penelitian terdiri dari berbagai macam, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, desain penelitian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Sugiyono (2016, hlm. 72) menyatakan, bahwa desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang mungkin timbul selama proses penelitian, hal ini penting karena desain penelitian merupakan strategi untuk mendapatkan yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian dan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian.

Desain penelitian yang penulis gunakan adalah *one group pretest-postesst design* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Rancangan *one group pretest-postesst* ini terdiri atas satu kelompok yang telah ditentukan. Di dalam rancangan ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberi perlakuan yang disebut pretes dan sesudah diberi perlakuan yang disebut postes.

Sugiyono (2016, hlm. 111) menggambarkan desain *one group pretest-postesst* sebagai berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 = nilai pretes

X = Perlakuan untuk kelompok eksperimen

O_2 = nilai postes

Pada desain tersebut, penulis melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti dengan melaksanakan pretes untuk mengukur variabel terikat. Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan metode Inkuiri. Setelah itu, penulis melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan postes untuk mengetahui keefektifan metode Inkuiri. Dengan demikian dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan postes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sering disebut populasi adalah sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu. Subjek ini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Subjek juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik seperti gaya bicara, disiplin, dan kepribadian.

a) Populasi

Arikunto (2016, hlm. 173) mengemukakan, bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian merupakan sumber data suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu sehingga ditetapkan untuk dipelajari sehingga menghasilkan kesimpulan.

Populasi dalam penelitian merupakan sumber data “Artinya, sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek. Adapun populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Berdasarkan tujuan, populasinya adalah peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.
2. Berdasarkan sasaran, populasinya adalah materi keterampilan menyimak.
3. Berdasarkan komponen, populasinya adalah metode pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek dan objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Kemudian dari hasil penelitian menjadi sumber data atau informasi yang didapatkan oleh penulis.

b). Sampel

Arikunto (2016, hlm, 174) mengungkapkan, bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis sampel yaitu *purposive simple*, jenis *purposive sample* yaitu pengambilan sampel yang digunakan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas setara random atau daerah.

Berdasarkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. berdasarkan tujuan, sampelnya adalah kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri.
2. berdasarkan sasaran, sampelnya adalah kemampuan peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dalam menganalisis mosi dalam debat yang menjadi sasaran penulis.
3. berdasarkan komponen, sampelnya adalah metode Inkuiri.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang mewakili sifat dan karakter yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasinya.

2. Objek Peneliti

Objek penelitian yaitu sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak

mungkin mempelajari seluruh yang ada dalam populasi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Sugiyono (2016, hlm. 117) menyatakan, bahwa karakteristik objek meliputi kebijakan, prosedur kerja, tata ruang kelas, lulusan yang dihasilkan, dan- lain-lain. Berdasarkan hal tersebut, objek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Lokasi SMA Pasundan 8 Bandung yang berada di Jalan Cihampelas No. 167, Kota Bandung. Pemilihan sekolah ini dikarenakan jarak yang cukup dekat dengan lokasi tempat tinggal penulis.
- b. Kurikulum yang berlaku adalah kurikulum 2013 yang berlaku secara nasional. Kurikulum ini sesuai dengan tujuan penelitian penulis, karena kompetensi dasar yang akan diteliti oleh penulis termuat dalam kurikulum tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, Objek atau lokasi penelitian yang penulis ambil adalah peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, perlu adanya teknik untuk mencapai hasil yang baik. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. agar data terkumpul dengan baik, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

a. Studi pustaka

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata studi yaitu belajar atau penelitian, sedangkan pustaka yaitu buku. Jadi, dapat dikatakan bahwa studi pustaka adalah proses meneliti atau menelaah buku-buku untuk memperoleh informasi yang bermanfaat. Penulis dapat mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian. Adapun buku-buku yang penulis telaah yaitu, buku tentang pembelajaran, keterampilan menyimak, buku tentang mosi dalam debat dan buku tentang metode pembelajaran Inkuiri.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap sikap peserta didik pada saat pembelajaran. Pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses. Penilaian proses ini mencakup penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial.

c. Uji coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian. Adapun hal yang akan diujicobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Uji coba perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan dinilai oleh guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan tes tulis berupa pretes dan postes. Pretes merupakan tes awal yang dilakukan oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan oleh penulis, sedangkan postes merupakan tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan oleh penulis dengan menggunakan metode Inkuiri. Tes tersebut berupa menganalisis mosi dalam debat pada video.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian menganalisis mosi dalam debat: observasi, uji coba, dan tes. Instrumen penelitian bertujuan membantu penulis dalam mengumpulkan suatu data yang diperoleh populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian.

Subana (2011, hlm. 127) mengatakan, “Instrumen penelitian merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti.” Dari penjelasan tersebut instrumen penelitian adalah alat yang membantu peneliti dalam

pengumpulan dan pengolahan data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Instrumen sangat menunjang dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan dan diolah melalui instrumen. Instrumen akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Arikunto (2013, hlm. 192) mengatakan, “Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode.” dari paparan tersebut dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Alat penelitian menggunakan metode yang sesuai. Dengan instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan dalam penelitian.

Sugiyono (2012, hlm. 102) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati.” Dari penjelasan tersebut instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Melalui instrumen, peneliti akan menghasilkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data.

Dari ketiga paparan tersebut, instrumen penelitian sama-sama memiliki pengertian sebagai alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan. Oleh karena itu, instrumen penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi, uji coba, dan tes.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam mengukur variabel yang akan diteliti. Adapun penilaian proses ini menggunakan lembar pengamatan sikap yang berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

a. Observasi

Penilaian observasi dilakukan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Aspek yang ditentukan dalam penilaian ini penulis hanya menggunakan empat aspek dalam penilaian sikap selama proses pembelajaran, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut format observasi dalam bentuk penilaian sikap selama pembelajaran, khususnya pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri di kelas X IIS 2 SMA Pasundan 8 Bandung.

Tabel 3.4
Rubrik Penilaian Sikap

Rubrik	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan.	1
Menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan, tetapi masih sedikit belum ajeg/konsisten.	2
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten.	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten.	4

Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan kompetensi Inti. Lembar pengamatan sikap tersebut dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan penilaian proses. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

b. Uji coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian. Adapun hal yang akan diujicobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Uji coba perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan dinilai oleh guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3.5

Format Penilaian Perencanaan Pembelajaran Menganalisis Mosi dalam Debat Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung

No.	Aspek yang diamati	Nilai
A	Perencanaan Pembelajaran Silabus dan Rencaan Pelaksanaan Pembelajaran	
	1. Bahasa	
	a. Ejaan	
	b. Ketepatan dan keserasian bahasa	

	2. Kemampuan	
	a. Kesesuaian kompetensi inti dan kompetensi dasar	
	b. Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran	
	c. Kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator	
	d. Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran	
	e. Kesesuaian penilaian belajar	
	f. Media/alat peraga yang digunakan	
	g. Buku sumber yang digunakan	

Tabel 3.6

Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Menganalisis Mosi dalam Debat Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 8 Bandung

B	Pelaksanaan Pembelajaran	
	1. Kegiatan belajar mengajar	
	a. Kemampuan mengondisikan kelas	
	b. Kesesuaian bahasa	
	c. Kejelasan suara	
	d. Kemampuan menerangkan	
	e. Kemampuan memberi contoh	
	f. Dorongan kearah aktivitas siswa dalam pemahaman materi	
	g. Penggunaan media atau alat pembelajaran	
	h. Pengelolaan kelas	
	i. Metode dan teknik belajar	
	2. Bahan Pengajaran	
	a. Penguasaan materi	
	b. Pemberian contoh media pembelajaran	
	c. Ketepatan waktu	
	d. Kemampuan menutup pembelajaran	
	3. Penampilan	
	a. Kemampuan berhubungan dengan siswa	
	b. Stabilitas emosi	

	c. Pemahaman terhadap siswa	
	d. Kerapihan berpakaian	
	e. Kemampuan menggunakan umpan balik	
	4. Pelaksanaan Pretes dan Postes	
	a. Konsekuensi terhadap waktu	
	b. Keterbatasan pelaksanaan tes	
	Jumlah	
	Rata – rata Nilai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Format penilaian tersebut adalah format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Format tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menganalisis mosi dalam debat. Format ini akan menjadi acuan guru bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh penulis sebelum melaksanakan pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media dan strategi pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, yang meliputi kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP. Kriteria perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

c. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan tes tulis berupa pretes dan postes. Pretes merupakan tes awal yang dilakukan oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan oleh penulis, sedangkan postes merupakan tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik setelah diberikan perlakuan oleh penulis. Tes tersebut berupa praktik yang berkaitan dengan pembelajaran menganalisis mosi dalam debat. Adapun kisi-kisi untuk pelaksanaan tes sebagai berikut.

Tabel 3.8

Kisi-kisi Instrumen Penelitian untuk Tes

Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.	Mengidentifikasi keberadaan mosi dalam debat	Tes tulis	Skala Penilaian	Identifikasi video debat yang ditampilkan, adakah mosi dalam debat pada video tersebut?
	Menentukan kesesuaian mosi dalam debat dilihat dari kaidah yang baik dan benar			Jika ada, tentukanlah mosi dalam debat pada video tersebut sesuai kaidah kebahasaan yang baik dan benar!

	Menunjuk- an ketepatan atau ketidak- tepatan mosi dalam debat dengan alasan			Tunjukkanlah ketepatan/ ketidaktepat- an mosi dalam debat pada video tersebut beserta alasanya!
	Memper- baiki ketidak- tepatan mosi dalam debat			Perbaikilah ketidaktepat- an mosi dalam debat pada video tersebut!

Format tersebut adalah kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan agar memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada peserta didik. Dalam satu usaha penulis sebelum memberikan tes kepada peserta didik adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

E. Teknik Analisis Data

Berkaitan dengan teknik penelitian yang telah ditentukan, analisis yang digunakan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menjawab hipotesis. Perolehan nilai pretes dan postes dilakukan dalam beberapa tahapan.

Sugiyono (2016, hlm. 207) mengatakan bahwa “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.”

Berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengolah seluruh data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Selaras dengan pernyataan di atas, penulis menggunakan teknik analisis dengan cara menguji data yang terkumpul. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri.

Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tujuan penulis, baik dalam kegiatan persiapan maupun pelaksanaan pengajaran. Rancangan penilaian pembelajaran menganalisis mosi dalam debat dapat diketahui dari data hasil pretes dan postes berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penetapan sumber/media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Rumusan tersebut merupakan rumusan untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan postes. Aspek tersebut dimasukkan ke dalam rumus, agar terlihat hasil keseluruhannya. Nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama halnya seperti rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagikan skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menganalisis mosi dalam debat dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Pasundan 8 Bandung. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan siswa dan skor maksimal siswa. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan siswa mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap siswa dibagi jumlah siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Dalam menentukan rumusan hasil pretes dan postes terdapat skor perolehan dan jumlah skor. Skor tersebut dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun rumusan dalam menentukan hasil pretes dan postes sebagai berikut.

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times \text{Standar Nilai} (100)}{\text{Skor Maksimal}}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai akhir pretes dan postes setiap siswa dalam pembelajaran. Nilai tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, hasil perolehan pretes dan postes sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam menentukan keberhasilan pretes dan postes, penulis menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh penulis, dan mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3.
- 2) Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.
- 3) Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya \geq nilai KKM, dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilainya $<$ nilai KKM. Nilai KKM ini berlaku untuk nilai pretes dan

postes pembelajaran menganalisis mosi dalam debat di kelas X SMA Pasundan 8 Bandung. Penulis menetapkan nilai KKM dalam pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake} \times 100}{\text{Skor Maksimal (9)}}$$

Selain menetapkan KKM, penulis juga menetapkan kategori penilaian untuk pretes dan postes pembelajaran mosi dalam debat. Adapun kategori penilaian tersebut sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat baik = Skor: 91-100
- 2) Kategori baik = Skor: 81-90
- 3) Kategori cukup = Skor: 70-80
- 4) Kategori kurang = Skor: 50-69
- 5) Kategori sangat kurang = Skor: < 50

Berdasarkan kategori tersebut, penulis dapat mengategorikan setiap peserta didik berdasarkan hasil nilai pretes dan postes. Melalui pengategorian tersebut, penulis dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

4. Pembuatan Tabel Persiapan

Langkah 1: Membuat tabel persiapan

No.	Nama	Pre (X)	Pos (Y)	D (Y-X)	d ²
1.					
2.					
3.					
	Jumlah				
	Rata-rata				

Langkah II: mencari mean selisih dari pretes dan postes

$$\text{Mean pretes} \quad M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$\text{Mean postes} \quad M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

$$\text{Mean selisih} \quad M = \frac{\sum fx}{N} - \frac{\sum fy}{N}$$

Langkah III: Mencari jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Langkah IV: Mencari koefisien

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x d^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Mean dari percobaan pretes dan postes

d : Gain (pretes-postes)

Xd : Deviasi dari masing-masing subjek

Xd² : Jumlah kuadrat deviasi

N : Subjek dan sampel

d.b : Ditentukan dengan N-1

Langkah V: Melihat nilai pada tabel dengan signifikansi 5% pada tingkat kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b)$$

kepercayaan 95%

$$d.b = N-1$$

$$t_{\text{tabel}} = 1 - \frac{1}{2} \alpha (d.b)$$

Langkah VI: Menguji signifikan Koefisien

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, hipotesis diterima

Hasil Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, hipotesis di tolak

Hasil penelitian pretes (X) dan Postes (Y) untuk pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri pada peserta didik kelas X SMA Pasundan 8 Bandung dengan menggunakan tes. Pada kegiatan akhir, penulis mengadakan tes akhir. Pelaksanaan tes ini tidak jauh berbeda dengan langkah-langkah pelaksanaan pretes. Postes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik setelah diberikan materi pembelajaran menganalisis mosi dalam debat menggunakan metode Inkuiri.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang di tempuh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

- a. Studi pustaka : mempelajari beberapa pustaka sehingga muncul gagasan tentang tema yang akan diangkat sebagai judul skripsi beserta langkah-langkah yang harus diambil dalam pembuatan skripsi tersebut. Selain studi pustka penulispun melakukan analisis silabus kurikulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.
- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian

2. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari proses observasi.
- c. Memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (pretes) untuk mengukur kemampuan peserta didik.
- d. Melaksanakan proses belajar atau diskusi didalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran.
- e. Memberikan tes akhir (postes) pada peserta didik tersebut setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap pelaporan penelitian

- a. Mengolah data pretes atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengolah data postes atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.
- c. Menarik kesimpulan.

Melalui persiapan penelitian yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang diterapkan diharapkan dapat diterima.